BAB 2

SULING SEBAGAI ALAT MUSIK TRADISIONAL

JAWA BARAT

2.1 Definisi Suling

Suling merupakan salah satu jenis instrumen karawitan Sunda yang teknik permainannya dengan cara ditiup. Dengan demikian, suling sebagai instrumen karawitan lebih mengandalkan udara sebagai penghasil bunyi atau nada.

Suling terbuat dari bambu berlubang 4, 5 dan 6, suling alat musik tiup yang berlubang 4 banyak terdapat di pulau Jawa. Di Jawa Barat terdapat suling berlubang 4 antara lain; suling degung, suling bersurup pelog, suling salendro, dan suling berlubang empat madenda.



Gambar. 2.1. macam-macaam suling

2.2 Jenis dan Bentuk Suling

Di dalam musik Sunda, jenis atau bentuk suling terdiri dari :

2.2.1 Suling Sunda lobang enam (*Liang Genep*/Suling Panjang)

Suling lubang enam juga disebut dengan sebutan suling pelog. Disebut suling pelog juga dikarenakan suling tersebut memiliki laras “pelog” suling pelog atau suling yang berlaras pelog , memiliki 6 (enam) lubang nada. Akan tetapi nada nadanya terdiri dari 7 nada yakni meliputi nada : 1 (da), 2 (mi), 3- (ni), 3 (na), 4 (ti), 5(la), 5+ (leu).

Jumlah nada-nada yang terdapat dalam suling lobang enam sama persis dengan nada-nada yang terdapat dalam “ Gamelan Pelog” . oleh karena itu, suling panjang/suling lobang enam disebut juga “suling pelog”, adapun laras yang terdapat dalam suling lobang empat sekurang kurang nya terdapat 3 jenis laras, yakni : Laras Pelog, Laras Madenda, Laras Salendro. Masing masing laras memiliki teknik penjarian yang berbeda satu sama lainnya.

Istilah lain dari suling lobang enam adalah “ suling tembang ” karena biasa di gunakan dalam mengiringi musik tembang Sunda (cianjuran). Kadang suling lobang enam ini disebut dengan istilah suling kawih, ketika dipakai untuk mengiringi lagu lagu kawih, perbedaan suling tembang dan suling kawih terletak pada fungsinya dan ukuran surupan yang dipergunakan, adapun ukuran surupan yang dipergunakan untuk mengiringi tembang sundaan (cianjuran) adalah berkisan pada ukuran panjang 57 cm -61 cm; sedangkaan untuk suling kawih berkisar antara 50 cm- 56 cm



Gambar. 2.2 Suling lubang enam

2.2.2 Suling Lobang Empat (*Liang Opat*/Suling Pondok)

Suling lobang empat juga sering disebut dengan “suling degung”, disebut suling degung karena selain berlaras degung , juga suling ini di gunakan dalam ”Gamelan Degung”.

Laras yang terdapat pada suling degung hampir sama dengan laras pada gamelan pelog . Oleh karena itu, laras pada gamelan degung atau pada suling pendek sering di sebut juga dengan istilah pelog degung, laras pelog/degung baik pada gamelan degung maupun pada suling pendek hanya memiliki 5 (lima) nada, yakni nada 1 (da), 2 (mi), 3 (na), 4 (ti), 5 (la).

Jadi istilah degung pada suling pendek terdiri dari dua pengertian yaitu; istilah “degung” sebagai “nama laras” dan “nama jenis perangkat /ensemble gamelan”, dalam suling lobang empat atau suling degung, hanya terdapat satu laras saja (laras tunggal) yakni laras degung.



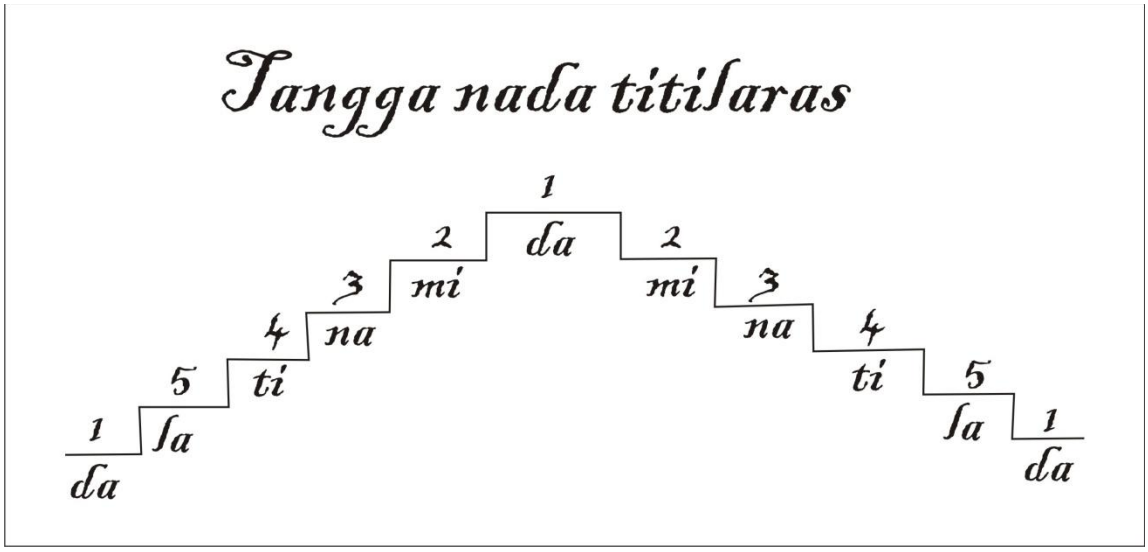
Gambar. 2.3 Suling lobang empat

2.3 Teknik Permainan Suling

Bunyi suling dihasilkan melalui sebuah teknik pernafasan dari proses pemompaan dari rongga perut , kemudian udara disalurkan melalui rongga mulut yang diatur pengeluaranya oleh perubahan bentuk bibir yang seterusnya udara masuk melalui sebuah lubang suling yang telah dibingkai oleh seutas tali rotan kemudian masuk kedalam rongga bambu (resonator), yang akhirnya suara atau bunyi dapat didengar melalui lobang-lobang nada, serta lobang pembuangan.

Untuk menghasilkan warna-warna suara, baik itu suara tinggi sedang atau rendah, sangat tergantung pada tekanan udara yang disalurkan melalui lubang sumber suara pada suling, selain itu posisi mulut dan bibir memiliki peran untuk menghasilkan perbedaan dinamika atau warna suara, dalam teknik pemainan suling di kenal istilah tehnik tiupan, yaitu: Gebos dan wiwiw. Tehnik tiupan “gebos” untuk menghasilkan nada-

nada yang rendah/ageung, dalam titilaras angka meliputi nada-nada yang bertitik satu di atas (1,2,3,4,5). Teknik wiwiw, juga memiliki fungsi untuk menghasilkan warna nada yang bergelombang, biasanya dilakukan pada saat memainkan nada-nada sedang dan tinggi, kedua tehnik tiupan tersebut selain untuk menghasilkan nada-nada tertentu, juga berfungsi untuk mengatur teknik pernafasan, sehingga nada-nada yang dihasilkan dapat terdengan dengan baik . Dengan demikian teknik tiup yang dilakukan dengan baik dan benar akan berpengaruh terhadap kualitas bunyi yang dihasilkan dengan baik pula.



Gambar 2.4. Tangga nada titilaras

2.4 Ukuran Surupan Pada Suling Lobang Enam

Ukuran surupan pada suling lobang enam disesuaikan dengan kebutuhan pada jenis musik (Karawitan) pada suling tersebut dipegunakan. Seperti kita ketahui bahwa didalam karawitan sunda terdapat 2 wilayah musik yang berhubungan dengan seni vocal, yaitu; seni kawih dan seni tembang (Cianjuran). Kedua jenis vokal tersebut memiliki perbedaan, baik dari segi teknik pembawaannya, seperti ; *ornamentasi*, sengol dan lain-lain, maupun dari segi surupan atau ukuran ambitus-nya, yang dalam hal ini adalah kemampuan seseorang dalam menjangkau wilayah nada-nada tertentu.

Khususnya pada seni tembang (Cianjuran) ukuran surupan yang dipergunakan adalah berkisar antara ; 58 cm hingga 62 cm sedangkan dalam seni kawih atau kiliningan ukuran suling yang dipergunakan bekisar antara ; 52 cm hingga 56 cm. dengan demikian nada dasar yang terdapat pada suling tembang ukurannya lebih rendah (*ageung*) daripada nada dasar yang terdapat pada suling kawih.

2.5 Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. (Heinich *et.al*., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim *et.al*., 2001).

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

2.6 Buku

Buku dalam arti luas mencakup semua tulisan dan gambar yang di tulis dan di lukis atas segala macam lembaran papyrus, lontar, perkamen dan kertas dengan

segala bentuknya berupa gulungan, di lobangi dan di ikat dengan atau di jilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton dan kayu. (Ensiklopedi Indonesia (1980, hlm. 538)) H.G Andriese dkk menyebutkan buku merupaka informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu.

2.6.1 Jenis-jenis buku

a. Komik

Menurut Will Eisner dalam bukunya *Graphic Storytelling*, komik adalah tatanan gambar dan balon kata yang berurutan. Scott McCloud punya pendapat lain, katanya dalam buku *Understanding Comics*, komik didefinisikan sebagai gambar yang menyampaikan informasi atau menghasilkan respons estetik pada yang melihatnya (hansteru.wordpress.com).

b. Cergam

Arswendo Atmowiloto (1986) mengungkapkan bahwa cergam sama dengan komik, gambar yang dinarasikan, kisah ilustrasi, picto-fiksi dan lain-lain.

c. Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif; biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia novella yang berarti "sebuah kisah, sepotong berita".

Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka

dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

d. Novelet

Cerita tanggung, untuk dikatakan cerpen dia terlalu panjang, untuk dikatakan novel terlalu pendek. Jumlah halaman novelet diperkira berada di antara 40-50 halaman. Namun, batasan ini sangat relatif, tidak mutlak.

e. Nomik

Nomik adalah singkatandari novel komik.

f. Antologi (kumpulan)

Secara harfiah antologi diturunkan dari kata bahasa Yunani yang berarti "karangan bunga" atau "kumpulan bunga", adalah sebuah kumpulan dari karya-karya sastra. Awalnya, definisi ini hanya mencakup kumpulan puisi (termasuk syair dan pantun) yang dicetak dalam satu volume. Namun, antologi juga dapat berarti kumpulan karya sastra lain seperti cerita pendek, novelpendek, prosa, dan lain-lain. Dalam pengertian modern, kumpulan karya musik oleh seorang artis, kumpulan cerita yang ditayangkan dalam radio dan televisi juga tergolong antologi. KBBI mendefinisikan antologi sebagai kumpulan karya tulis pilihan dr seorang atau beberapa orang pengarang. Antologi dapat pula disebut bunga rampai.

g. Dongeng

Dongeng, merupakan suatu kisah yang di angkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral, yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan mahluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi, dari pemikiran seseorang yang kemudian di ceritakan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi. Dalam satu buku, bisa terdiri atas satu atau lebih dongeng. Sekarang, banyak

buku-buku dongeng yang merupakan saduran dan disesuaikan dengan kehidupan masa kini.

h. Biografi

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian. Biografi yang ditulis sendiri oleh tokohnya dinamakan autobiografi.

i. Catatan harian (jurnal/*diary*)

Catatan harian adalah buku yang isinya berdasarkan catatan harian atau catatan harian itu sendiri, misalnya catatan harian Anne Frank. Buku yang dibuat berdasarkan catatan harian misalnya, *Bersaksi di Tengah Badai* karya Wiranto.

j. Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah buku yang berisi penjelasan mengenai setiap cabang ilmu pengetahuan yang tersusun menurut abjad atau menurut kategori secara singkat dan padat.

Kenyataannya, kita sering menemukan istilah ensiklopedi, padahal yang tepat adalah ensiklopedia. Seorang praktisi penerbitan saat ditanya kecenderungan mereka menggunakan kata ensoklopedi karena istilah tersebut dipandang lebih familier. Pada dasarnya, istilah apapun yang kita gunakan, hendaknya harus disadari ketepatan apalagi tentang asal-usul beserta fungsi istilah tersebut.

k. Fotografi

Fotografi berasal dari 2 kata yaitu *photo* yang berarti cahaya dan *graph* yang berarti tulisan atau lukisan. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Karya-karya foto seseorang atau beberapa orang dapat saja dijadikan buku. Buku jenis ini akan lebih menarik jika disertai keterangan mengenai objeknya. Untuk kepentingan lain, buku fotografi ini bisa juga berisi penjelasan mengenai cara atau strategi untuk menghasilkan foto-foto seperti yang tercetak.

j. Karya ilmiah

Laporan penelitian, disertai, tesis, skripsi, dan sebagainya.

k. Tafsir

Tafsir adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-quran agar maksudnya lebih mudah dipahami. Tafsir harfiah berarati tafsir kata demi kata, tafsir mimpi adalah penggunaan ciri-ciri modern untuk menguraikan arti mimpi. Buku yang berisi materi tentang hal ini dinamakan buku tafsir.

l. Kamus

Kamus adalah buku acuan yg memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya. Kamus dapat pula diartikan sebagai buku yg memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya (*KBBI*).

m. Panduan (*how to*)

Disebut juga buku petunjuk, misalnya buku tentang beternak ayam, berkebun kelapa sawit, kiat memperoleh dan kiat menjalani beasiswa di luar negeri, dan sebagainya.

n. Atlas

Kumpulan peta yang disatukan dalam bentuk buku. Selain dalam bentuk buku, atasl juga ditemukan dalam bentuk multimedia, misalnya Google Earth. Atlas dapat memuat informasi geografi, batas negara, statisik geopolitik, sosial, agama, serta ekonomi.

o. Ilmiah

Buku yang disusun berdasarkan kaidah keilmiahan. Misalnya, buku yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan disampaikan dalam bahasa ilmiah.

p. Teks

Sederhananya adalah buku pelajaran, diktat, modul.

q. Mewarnai

Buku jenis ini identik dengan buku anak-anak, isinya biasanya berupa garis-garis yang membentuk gambar. Fungsinya, adalah membantu anak-anak untuk belajar mewarnia objek.

2.7 Target *Audience*

2.7.1Segmentasi Khusus

1. Demografis : a. Usia : 10 – 12 tahun

   b. Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

2. Psikografis : Karakter kejiwaan anak-anak usia 10-12 tahun di kota Bandung cendrung lebih aktif dan tidak canggung dengan orang-orang baru, lebih terbuka terhadap hal-hal yang baru, masih suka bermain dengan teman sebayanya, ingatanya masih tinggi, sudah mudah untuk di atur.

3. Geografis : Sedangkan untuk wilayah studi kasus yang dijadikan target sasaran adalah anak-anak sekolah dasar yang ada di Bandung.

2.7.2 Segmentasi Umum

Seluruh masyarakat Indonesia.